

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara berkembang yang mempunyai kandungan sumber daya alam yang besar dengan mempunyai jumlah populasi penduduk yang tinggi. Namun Indonesia belum bisa terlepas dari permasalahan sosial ekonomi yang mencengkram masyarakatnya. Permasalahan ini disebabkan karena semakin banyak jumlah penduduk akan mengakibatkan timbulnya permasalahan yang berdampak pada kesejahteraan masyarakat sehingga terganggunya proses pembangunan nasional jika hal ini tidak diimbangi dengan adanya penambahan lapangan pekerjaan. Berdasarkan hasil Survei Penduduk Antar Sensus tahun 2015-2045 dalam Kusnandar (2022), Indonesia sekarang berada dalam kondisi bonus demografi yang menandakan bahwa terdapat penduduk yang memiliki umur produktif lebih banyak jumlahnya dibandingkan dengan penduduk yang memiliki umur tidak produktif. Hal ini juga ditandai juga dengan jumlah kepadatan penduduk Indonesia yang bertambah setiap tahunnya sehingga menyebabkan bertambahnya jumlah angkatan kerja.

Dalam upaya untuk meningkatkan kesempatan kerja, terdapat salah satu cara yaitu dengan melalui sektor pariwisata. Potensi kekayaan alam di Indonesia dapat menjadi faktor utama untuk dapat melakukan pengembangan dan peningkatan sektor pariwisata di Indonesia. Sehingga menjadi peluang untuk membuka kesempatan kerja di setiap daerah Indonesia (Putri et al., n.d.).

Sektor pariwisata menjadi salah satu yang berperan dalam merekrut pekerjaan sektor formal dengan terdapatnya lapangan kerja bagi penduduk yang memiliki kemampuan dan keterampilan berkualitas untuk bekerja di hotel, restoran, tujuan wisata dan industri padat keterampilan lainnya (Rizki et al., 2021).

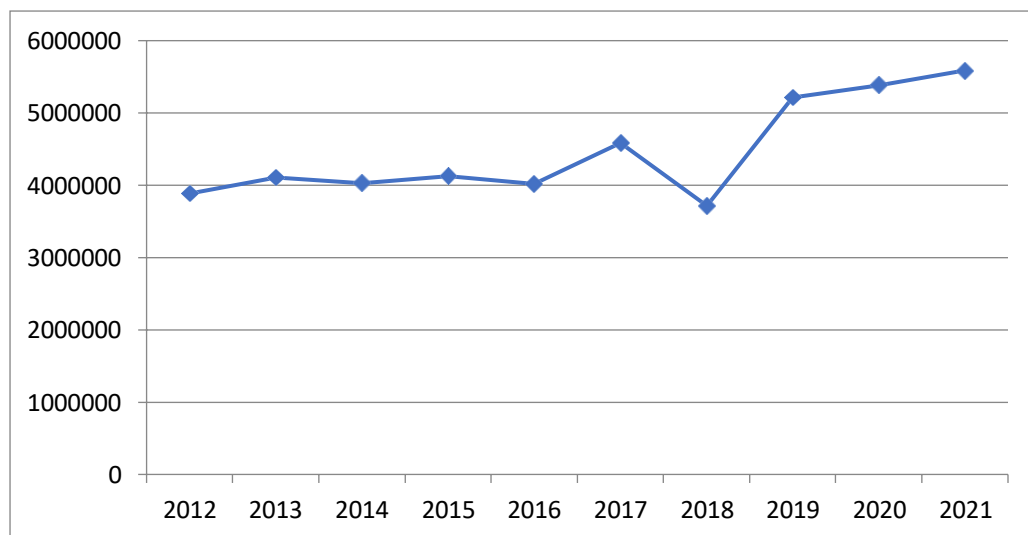
Sektor pariwisata di daerah Jawa Timur berkembang pesat karena memiliki bentuk geografis daerah yang mendukung sehingga mempunyai destinasi pariwisata yang unik dan mempunyai ciri khas tertentu serta berbeda dari tempat lain sehingga bisa menarik minat para pengunjung dari dalam atau luar negeri.

Jawa Timur merupakan provinsi yang mempunyai jumlah pariwisata yang banyak, dimana Jawa Timur mempunyai 747 objek wisata yang terdiri dari daya tarik budaya, alam maupun buatan. Potensi pariwisata ini dapat dilihat dengan adanya salah satu dari 10 objek pariwisata prioritas Indonesia yaitu kawasan Taman Nasional Bromo Tengger Semeru. Selain itu, Jawa Timur juga mempunyai destinasi pariwisata unggulan seperti Telaga Sarangan di Kabupaten Magetan, Pantai Klayar di Kabupaten Pacitan, Wisata Wali Lima di beberapa daerah dan lainnya.

Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), Provinsi Jawa Timur dalam tiga tahun terakhir menjadi provinsi yang paling banyak dikunjungi wisatawan nusantara. Dengan angka pada tahun 2020 mengalami kunjungan wisatawan sebesar 126.676.882, tahun 2021 sebesar 158.616.085 dan pada tahun 2022 mengalami peningkatan kunjungan wisatawan sebesar 198.913.339.

Dengan berkembang pesatnya pariwisata di Jawa Timur memberikan dampak yang baik terhadap perluasan lapangan pekerjaan, karena banyak pengusaha tempat wisata yang memerlukan tenaga kerja disebabkan sifat sektor pariwisata adalah sektor yang berciri padat karya yang dapat menyerap tenaga kerja. Berikut merupakan jumlah seberapa besar penyerapan tenaga kerja sektor pariwisata dengan melalui grafik dibawah ini.

Grafik 1. 1 Penyerapan Tenaga Kerja Provinsi Jawa Timur 2012-2021



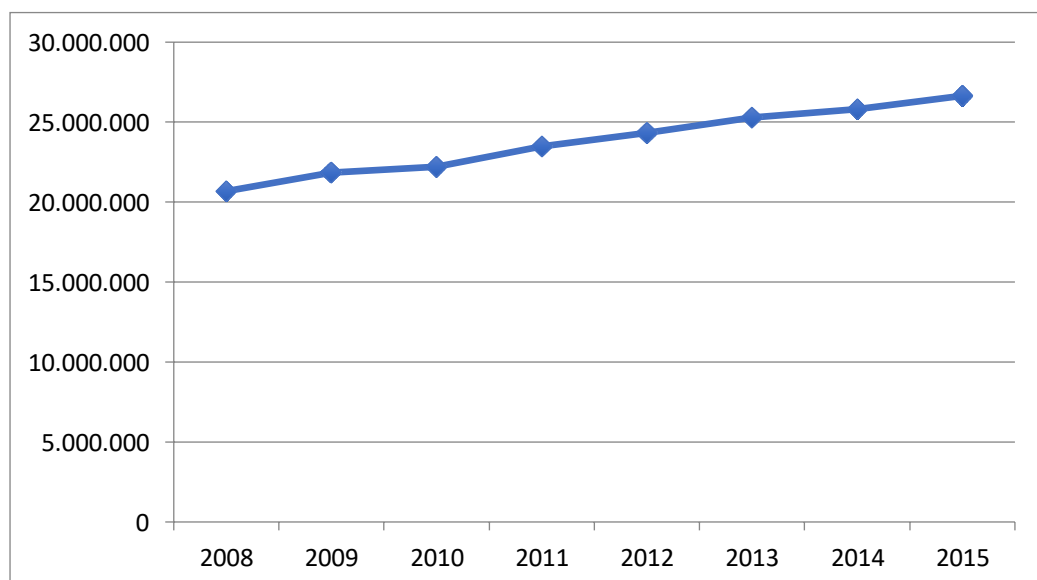
Sumber : BPS Jawa Timur ,2022 (diolah)

Berdasarkan grafik diatas, dapat diketahui bahwa angka penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Timur mengalami fluktuasi pada rentang tahun 2012-2017. Kemudian pada tahun 2018-2021 mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Hal ini menandakan hasil yang positif karena efek dari pandemi covid-19 tidak terlalu berdampak terhadap penyerapan tenaga kerja di provinsi Jawa Timur.

Salah satu daerah di Jawa Timur yang mempunyai sektor pariwisata yang unggulan adalah Kota Batu. Salah satu kota yang menjadi destinasi pariwisata terbesar di Indonesia yang bersanding dengan Yogyakarta dan Bali adalah Kota Batu (Puspitasari et al., 2018).

Dengan memiliki sektor pariwisata yang cukup potensial ini berdampak baik terhadap kemampuan penyerapan tenaga kerja dalam tingkat angka yang cukup tinggi. Kondisi penyerapan tenaga kerja pada sektor pariwisata di Kota Batu menduduki peringkat dua dibawah sektor pertanian yang tetap menjadi pekerjaan utama masyarakat di Kota Batu. Namun dengan seiringnya waktu, terdapat kenaikan yang cukup stabil dalam penyerapan tenaga kerja di sektor pariwisata disebabkan perkembangan pariwisata yang cukup pesat serta ditambah dengan semakin meningkatnya jumlah investasi di sektor pariwisata yang ditandai dengan bertambahnya jumlah objek wisata dan jasa akomodasi di Kota Batu.

Grafik 1. 2 Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Pariwisata di Kota Batu 2008-2015

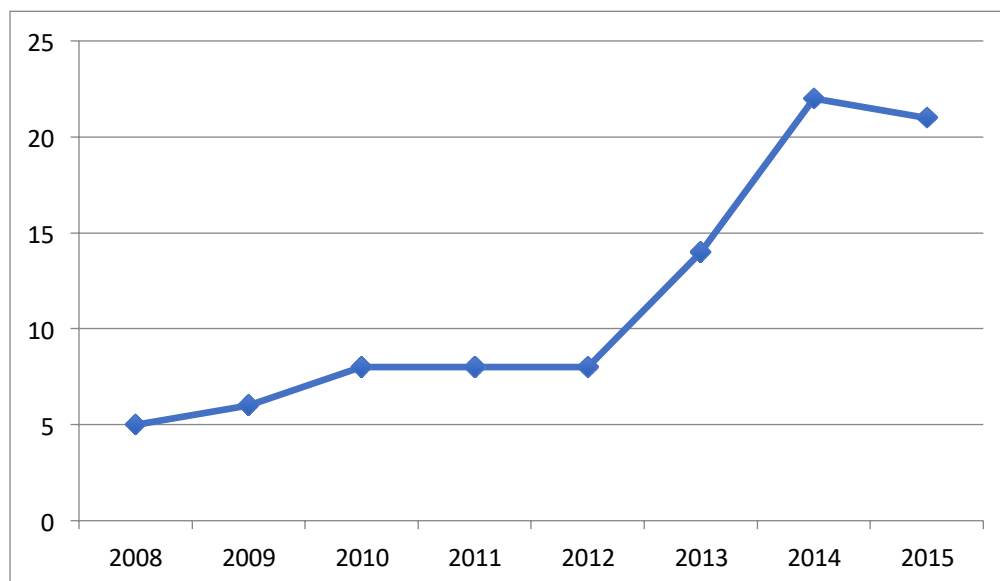


Sumber : BPS Kota Batu ,2022 (diolah)

Berdasarkan grafik diatas, dapat dilihat bahwa angka penyerapan tenaga kerja pada sektor pariwisata di Kota Batu mengalami peningkatan dari tahun 2008 hingga tahun 2015. Hal ini dikarenakan terdapatnya peningkatan jumlah investasi di sektor pariwisata baik dari sektor jasa, hotel, outlet oleh-oleh, perdagangan, perumahan, rumah tempat usaha, souvenir hingga objek wisata milik Jawa Timur (Jatim) *Park Group*. Hal ini sangat berdampak terhadap kondisi ketenagakerjaan di Kota Batu karena bertambahnya lapangan kerja baru sehingga banyak tenaga kerja yang dapat terserap pada sektor pariwisata di Kota Batu.

Terdapatnya banyak jumlah objek wisata menjadikan salah satu faktor yang menunjang kondisi pariwisata di Kota Batu. Lokasi Kota Batu yang terletak di dataran tinggi menghasilkan suasana yang dingin yang menyejukan serta masih terdapat banyak lahan kosong sehingga menghasilkan objek wisata di Kota Batu yang beragam dari wisata buatan, alam, budaya hingga wisata pertanian. Perkembangan industri di Kota Batu selalu mengalami perkembangan positif.

Grafik 1. 3 Jumlah Objek Wisata Kota Batu tahun 2008-2015

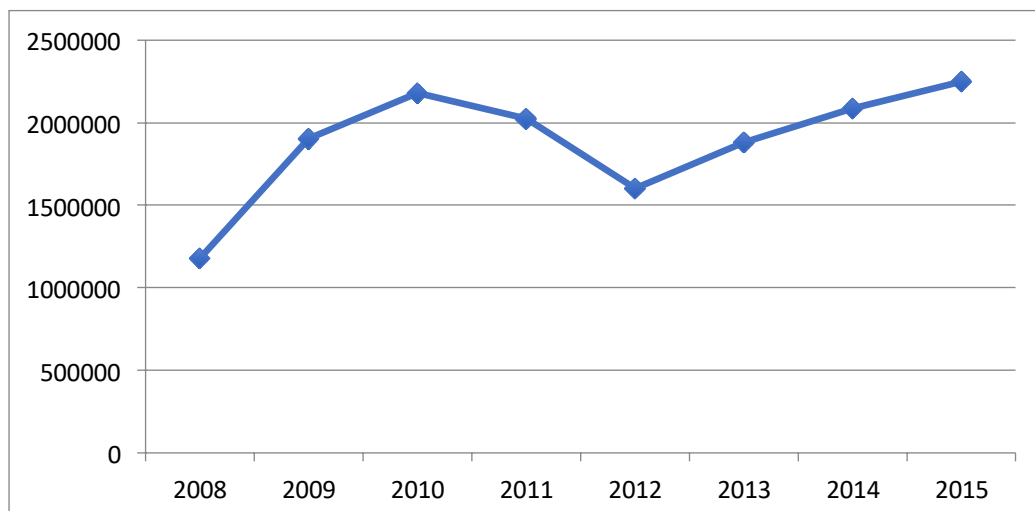


Sumber : BPS Kota Batu ,2022 (diolah)

Berdasarkan grafik diatas, dapat dilihat bahwa perkembangan jumlah obyek wisata di Kota Batu mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Pada tahun 2008-2010 mengalami peningkatan jumlah objek wisata di Kota Batu, meskipun pada tahun 2010-2012 jumlah objek wisata kota batu tidak ada peningkatan tetapi hal itu didasari karena Pemerintah Kota Batu sendiri masih mempersiapkan pembuatan dua belas destinasi desa wisata sehingga pada tahun 2013 mengalami peningkatan objek wisata dari yang awalnya delapan menjadi empat belas objek wisata di Kota Batu. Pada tahun 2014 mengalami peningkatan signifikan hingga mencapai 22 objek wisata namun pada tahun 2015 mengalami penutupan 1 objek wisata yaitu pemandian songgoriti.

Faktor meningkatnya jumlah objek wisata yang beragam tersebut berdampak positif terhadap jumlah kunjungan wisatawan lokal hingga wisatawan mancanegara. Dengan kondisi alam dan iklim yang mendukung, banyak wisatawan berkunjung untuk melepas penat dari suasana perkotaan yang monoton.

Grafik 1. 4 Jumlah Kunjungan Wisatawan Kota Batu tahun 2008-2015



Sumber : BPS Kota Batu ,2022 (diolah)

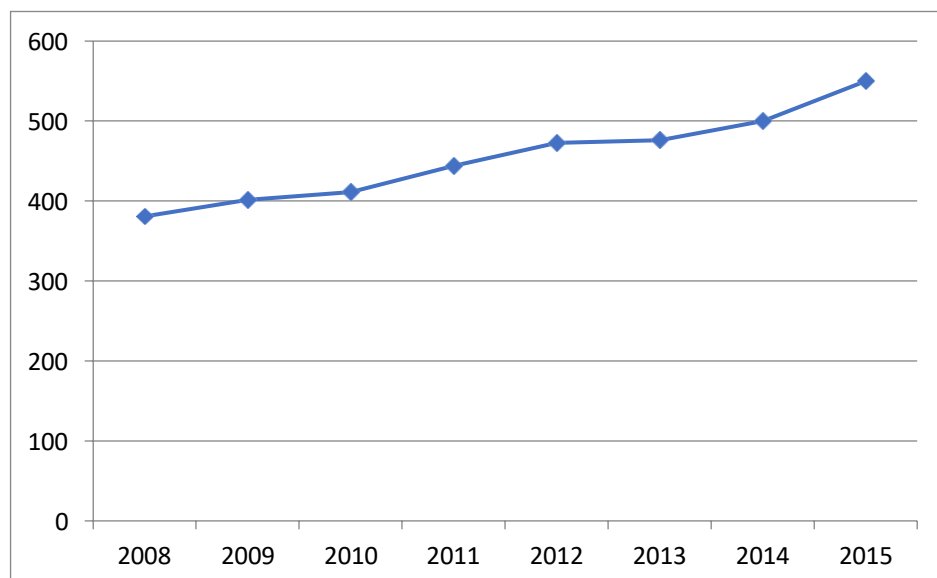
Berdasarkan grafik diatas, dapat dilihat bahwa pada periode tahun 2008 hingga 2015 mengalami fluktuatif. Terdapat peningkatan jumlah kunjungan

wisatawan pada tahun 2008-2010 yang terjadi karena terdapatnya banyak objek wisata yang baru di Kota Batu. Hal tersebut berbanding terbalik dengan jumlah kunjungan wisatawan pada tahun 2011 -2012 karena tidak ada objek wisata yang baru. Namun setelah adanya peningkatan jumlah objek wisata pada tahun 2013-2015, terdapat peningkatan yang signifikan pada jumlah kunjungan wisatawan yang berlibur di Kota Batu.

Dengan melihat angka peningkatan seberapa besar angka wisatawan yang datang ke Kota Batu tersebut, dapat menggambarkan tentang keberhasilan pembangunan sektor pariwisata yang diharapkan dapat berdampak terhadap kesejahteraan masyarakat Kota Batu khususnya melalui faktor penyerapan tenaga yang lebih tinggi.

Faktor lain yang berperan pada sektor pariwisata Kota Batu adalah penyediaan berupa tempat penginapan yang ditujukan bagi wisatawan yang masuk ke Kota Batu sehingga wisatawan merasa nyaman dan aman. Pengembangan jumlah hotel di Kota Batu dapat dilihat melalui grafik berikut.

Grafik 1. 5 Jumlah Hotel di Kota Batu tahun 2008-2015



Sumber : BPS Kota Batu ,2022 (diolah)

Berdasarkan grafik diatas, dapat dilihat bahwa jumlah angka hotel di Kota Batu dalam periode tahun 2008-2015 mengalami peningkatan. Dengan rincian pada tahun 2008 terdapat 381 hotel dan terus meningkat hingga 550 hotel di tahun 2015. Hal ini dikarenakan terdapatnya peningkatan pada sektor pariwisata di Kota Batu yang menjadikan bisnis hotel semakin berkembang dan tumbuh pesat yang berfungsi untuk memenuhi kebutuhan akomodasi wisatawan yang hadir di Kota Batu.

Dengan terdapatnya beberapa penunjang pariwisata tersebut, diharapkan terciptanya lapangan pekerjaan yang semakin banyak yang berdasar dari faktor semakin meningkatnya angka kunjungan wisatawan sehingga berkontribusi dalam mempengaruhi tingkat produktivitas masyarakat dalam kegiatan perekonomian, khususnya pada bidang sektor pariwisata. Aspek potensi kesempatan kerja di bidang pariwisata yang besar ini sangat perlu untuk diperhatikan. Untuk itu diperlukan kajian yang lebih mendalam kepada seberapa besar kontribusi sektor pariwisata terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Batu. Mengacu dengan adanya latar belakang tersebut, saya tertarik untuk meneliti tentang **“Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Batu”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalahnya adalah.

1. Apakah jumlah obyek wisata berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Batu.
2. Apakah jumlah wisatawan berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Batu.
3. Apakah jumlah hotel berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Batu.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian adalah.

- 1 Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh jumlah objek wisata terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Batu.
- 2 Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh jumlah wisatawan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Batu.
- 3 Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh jumlah hotel terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Batu.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini antara lain:

- 1 Manfaat Teoritis

Memberikan hasil pemikiran dan pengetahuan tambahan serta kontribusi intelektual untuk lembaga yang relevan atau pembuat kebijakan (stakeholder) dan kelompok masyarakat agar terdapat rencana atau langkah

alternatif yang bisa dilaksanakan dalam upaya meningkatkan sektor pariwisata dalam meningkatkan penyerapan tenaga kerja di Kota Batu.

2 Pemerintah Daerah

Besar harapan dapat menjadi masukan bagi pemerintah Daerah dalam menarik investor untuk meningkatkan kerangka pembangunan di sektor pariwisata mengingat potensi yang sangat besar pariwisata di Kota Batu. Hal ini ditunjukkan potensi yang tersedia dapat dimanfaatkan dan dijadikan pemasukan utama bagi pemerintah daerah dan dapat memberdayakan masyarakat sekitar destinasi pariwisata. Dengan demikian Kota Batu menjadi salah satu destinasi favorit di Indonesia dan dapat memperluas jumlah lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar.